

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman cabai rawit merupakan tanaman perdu dari famili terong – terongan yang memiliki nama ilmiah *Capsicum spp.* Cabai rawit berasal dari benua Amerika tepatnya daerah Peru dan menyebar ke Negara – negara Amerika, Eropa dan Asia Termasuk Negara Indonesia. Tanaman cabai rawit banyak ragam tipe pertumbuhan dan bentuk buahnya. Diperkirakan terdapat 20 spesies yang sebagian besar hidup di negara asalnya. Masyarakat pada umumnya hanya mengenal beberapa jenis saja, yakni cabai besar, cabai keriting, cabai rawit dan paprika. Secara umum cabai rawit memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin (Mukmin, dkk. 2021).

Produksi cabai rawit di Indonesia mencapai 1,39 juta ton pada 2021. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah itu turun 8,09% dari tahun 2020 yang sebesar 1,5juta ton. Penurunan produksi cabai rawit pada 2021 merupakan yang pertama kalinya dalam lima tahun terakhir. Kemungkinan besar karna unsur hara tanah kurang optimal. Pada 2017, produksi cabai rawit tercatat sebesar 1,15 juta ton, Kemungkinan produksinya terus naik hingga tahun 2020 (Wulansari, 2023).

Maka dari itu perlunya pemupukan yang optimal untuk kesuburan tanah. Pemupukan yang di maksud sebagai berikut : Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa – sisa tanaman, hewan, dan manusia. Pupuk organik mengandung banyak bahan organik dari pada kadar haranya. Sumber bahan organik dapat berupa kompos, pupuk hijau, pupuk kandang,

sisipan panen (jerami, brangkasan, tongkol jagung, bagas tebu, dan sabut kelapa), limbah ternak, limbah industri yang menggunakan bahan pertanian, dan limbah kota (sampah). Kelebihan pupuk organik adalah meningkatnya produktivitas dari lahan pertanian, karena dengan meningkatnya kadar kandungan bahan organik dan unsur hara yang ada dalam tanah, maka dengan sendirinya akan memperbaiki sifat kimia dan biologi tanah atau lahan pertanian. Semakin mudahnya melakukan pengolahan lahan karena tanah semakin baik. Begitu juga harga pupuk organik yang begitu lebih murah, dapat dibuat sendiri dan bahannya sangat mudah didapat dari alam (Hapsari,2013).

Pupuk NPK adalah pupuk yang memiliki kandungan tiga unsur hara makro yaitu Nitrogen (N), Fosfor (P), dan Kalium (K). Selain unsur hara makro, beberapa produsen pupuk juga menambahkan unsur hara mikro seperti klorida, boron, besi, mangan, kalsium, magnesium, sulfur, tembaga, seng dll. Untuk meramu sebuah formulasi yang disesuaikan dengan peruntukannya. Bentuk produk pupuk NPK yang beredar di pasaran pun cukup bervariasi. Pupuk NPK padat bisa berupa tablet, pelet, briket, granul serta bubuk, sedangkan pupuk NPK cair muncul dengan aneka tingkat kelarutan. Setiap merek pupuk NPK memiliki komposisi kandungan yang berbeda – beda tergantung dari kebutuhan tanaman. Manfaat pupuk NPK secara umum adalah membantu pertumbuhan tanaman agar berkembang secara maksimal. Setiap unsur hara didalam pupuk NPK memiliki peran yang berbeda dalam membantu pertumbuhan tanaman. Ketiganya merupakan unsur hara makro primer karena paling banyak dibutuhkan oleh tanaman (Mansyur, dkk. 2021).

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian berbagai dosis pupuk organik kotoran sapi

berpengaruh pada pertumbuhan dan produktivitas tanaman cabai rawit hibrida ?

2. Apakah pemberian berbagai dosis pupuk npk berpengaruh pada pertumbuhan dan produktivitas tanaman cabai rawit hibrida ?
3. Apakah interaksi pupuk organik kotoran sapi dan pupuk npk berpengaruh terhadap tanaman cabai rawit hibrida ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian berbagai dosis pupuk organik kotoran sapi pada pertumbuhan dan produktivitas tanaman cabai rawit hibrida.
2. Mengetahui pengaruh pemberian berbagai dosis pupuk npk pada pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit hibrida.
3. Mengetahui pengaruh intraksi pupuk organik kotoran sapi dan npk terhadap pertumbuhan cabai rawit hibrida.

1.4. Hipotesis Penelitian

Jika pemberian pupuk organik dan pupuk npk berpengaruh pada pertumbuhan dan produktivitas tanaman cabai rawit hibrida, maka dengan pemberian pupuk dengan berbagai dosis dan pupuk npk yang berbeda akan menghasilkan pertumbuhan dan produktivitas tanaman cabai rawit hibrida yang berbeda pula.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi (S1). Pada fakultas Sains Dan Teknologi, Program Studi Agroteknologi Universitas Labuhanbatu.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pihak yang memerlukan dalam pengembangan pembudidayaan untuk peningkatan produksi tanaman cabai rawit.